

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bisnis maritim memiliki cakupan dari berbagai aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan laut dan wilayah sekitarnya, termasuk transportasi, perdagangan, perikanan, pariwisata, hingga industri *vessel docking*. Di antara berbagai sektor dalam bisnis maritim, transportasi laut menjadi elemen yang paling vital karena berfungsi sebagai penghubung utama dalam *global logistic supply chain*. Konektivitas maritim diperlukan untuk membuat arus barang dan jasa dapat bergerak secara efisien dari satu wilayah ke wilayah lain, baik dalam lingkup nasional atau internasional. Transportasi laut memungkinkan hubungan antar pelabuhan di berbagai belahan dunia mendukung kelancaran perdagangan global serta mencerminkan dinamika ekonomi yang terus berkembang melalui pergerakan armada kapal besar yang mengangkut muatan lintas benua. (Raihansyah et al., 2024).

Transportasi Laut adalah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kapal yang digerakkan oleh mesin (Samekto & Pujiastuti, 2019). Dalam konteks negara kepulauan seperti Indonesia, transportasi laut memiliki fungsi strategis sebagai penghubung utama antar pulau serta sebagai jalur vital dalam sistem distribusi logistik dan perdagangan. Jenis-jenis kapal yang digunakan dalam transportasi laut pun sangat beragam, mulai dari kapal penumpang, kapal pesiar, hingga kapal kargo. Diantara ketiganya, kapal kargo merupakan salah satu moda transportasi yang paling berpengaruh terhadap perputaran ekonomi global. Peran strategis kapal kargo tergambar jelas pada insiden yang terjadi pada tahun 2021, saat kapal Ever Given milik perusahaan Evergreen terjebak di Terusan Suez. Menurut (Lee & Wong, 2021), insiden tersebut menyebabkan lebih dari 400 kapal terjebak di jalur dan menyebabkan antrian panjang serta gangguan besar pada logistik global, kapal tersebut harus mengubah rute pelayaran ke selatan Afrika, dan

mengakibatkan perdagangan global senilai USD 9 miliar per hari terganggu, dengan total kerugian global diperkirakan mencapai sekitar USD 54 miliar selama 6 hari penyumbatan. Kejadian ini menjadi bukti nyata bahwa transportasi laut, khususnya kapal kargo memiliki dampak yang sangat besar terhadap stabilitas rantai pasok dunia dan keberlangsungan aktivitas ekonomi global. Oleh karena itu, keberfungsian dan keandalan moda transportasi laut tidak hanya menjadi tanggung jawab teknis, tetapi juga menjadi isu penting dalam menjamin kelancaran operasional industri maritim secara keseluruhan.

Salah satu alasan utama mengapa transportasi laut menjadi pilihan strategis dalam perdagangan internasional adalah karena biaya pengangkutan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan transportasi lainnya, seperti udara atau darat (Raihansyah et al., 2024). Efisiensi biaya ini menjadi nilai tambah yang sangat signifikan, terutama dalam pengiriman barang dalam jumlah besar dan jarak jauh. Untuk mendukung efisiensi tersebut, berbagai jenis kapal kargo dengan spesifikasi tertentu digunakan sesuai muatan yang diangkut. Salah satu contohnya adalah kapal tanker, yakni kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut muatan curah cair seperti minyak mentah, gas alam cair, atau bahan kimia dalam skala besar. Kapal tanker memiliki peran vital dalam menjaga rantai pasok energi global serta mendukung aktivitas ekonomi di sektor migas dan industri cair lainnya.

Setiap kapal yang hendak melakukan pelayaran diwajibkan untuk memiliki sertifikat yang valid, berdasarkan Pasal 219 Undang-Undang nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran diatur bahwa setiap kapal yang berlayar harus memiliki surat persetujuan berlayar yang dikeluarkan oleh syahbandar (Dinata et al., 2024). Untuk menjamin keamanan dan keselamatan berlayar, sebelum menerbitkan surat persetujuan berlayar, pihak kapal diharuskan untuk melengkapi standar keselamatan dan keamanan yang sesuai dengan aturan pemerintahan Indonesia. Kegiatan yang memastikan untuk menjamin keselamatan dan keamanan tersebut biasanya dilakukan dengan memeriksa sertifikat kelaiklautan kapal baik *mandatory* maupun *statutory*. Sertifikat *mandatory* adalah sertifikat yang berkaitan dengan kelaiklautan kapal yang diterbitkan oleh biro

klasifikasi dari kapal tersebut, sertifikat ini diwajibkan oleh aturan internasional dari *International Maritime Organization* (IMO) dan tertuang dalam konvensi seperti *Safety Of Life At Sea* (SOLAS), *Marine Pollution* (MARPOL), dan sebagainya untuk memastikan bahwa kapal memenuhi standar keselamatan, kesehatan lingkungan, keamanan, dan hal-hal teknis lain. Sedangkan sertifikat *statutory* adalah sertifikat yang diterbitkan oleh pihak lain berkaitan dengan pemenuhan persyaratan pemerintahan negara bendera, pendaftaran kesehatan, radio, dan sertifikat awak kapal (Almubaroq, 2022).

Cara lain dalam mewujudkan keamanan dan keselamatan pelayaran adalah melalui survei periodik yang dilaksanakan oleh badan klasifikasi. Badan klasifikasi dapat berbeda untuk tiap-tiap kapal tergantung dari kebutuhan operasional wilayah kapal tersebut, dengan adanya badan klasifikasi yang berbeda, maka berbeda pula cara badan klasifikasi tersebut dalam menyurvei kapal. Perbedaan Badan Klasifikasi Indonesia (BKI) dengan badan klasifikasi internasional terletak pada pendekatan teknologi, dimana BKI masih menggunakan pemeriksaan manual sedangkan badan klasifikasi internasional telah menggunakan *drone*, *AI Tools*, dan *remote survey*. Serta badan klasifikasi internasional memiliki tenaga khusus untuk survei kapal dengan tipe tertentu seperti *Liquefied Natural Gas* (LNG), *hybrid*, dan *autonomous*. Meskipun teknis survei BKI dan badan klasifikasi internasional lainnya berbeda, tetapi tetap memiliki persamaan seperti frekuensi survei kapal dan pedoman hasil survei sesuai dengan persyaratan IMO, SOLAS, MARPOL, *International Safety Management* (ISM), *International Ship and Port Facility Security* (ISPS), *Marine Labour Convention* (MLC), dan sebagainya (Wilastari, 2020).

Dengan adanya perbedaan badan klasifikasi dan kompleksitas persyaratan teknis kapal, maka diperlukan sumber daya manusia yang kompeten di lingkungan perusahaan pelayaran, khususnya pada divisi *shipmanagement* yang bertanggung jawab dalam memastikan validitas sertifikat kapal dan pelaksanaan survei periodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *Shipmanagement* dalam perusahaan pelayaran memiliki tanggung jawab salah satunya untuk mengelola operasional kapal

secara menyeluruh guna memastikan efisiensi dan keselamatan pelayaran. Divisi ini berkontribusi untuk memastikan agar kapal tetap patuh terhadap regulasi yang ditetapkan demi memastikan kelancaran operasional kapal (Rizal Ardiansyah et al., 2024).

Efektifitas *shipmanagement* didukung dengan pembagian menjadi tiga bagian lagi seperti: *Safety and Nautical*, *Technical*, dan *Manning agent*. Masing-masing bagian berperan dalam lingkungannya sendiri mulai dari *Safety and Nautical* yang bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan kerja kapal dengan memantau kinerja dan kepatuhan terhadap aturan keselamatan kerja dari perusahaan, bagian *technical* yang bertanggung jawab atas permesinan kapal agar senantiasa dapat beroperasi secara lancar, serta *manning agent* sebagai penanggung jawab pengawakan kapal mulai dari kapten kapal hingga *rating*. Survei periodik kapal ditugaskan kepada bagian *safety and nautical* dan *technical* dengan memastikan sertifikat yang dibutuhkan untuk pemeriksaan dilengkapi secara benar dan masih berlaku. Keadaan mesin, struktur kapal, dan lambung kapal akan dipastikan dalam keadaan baik oleh bagian *technical* dengan menerima dan mereviu laporan dari masinis 1 apabila ada kerusakan.

PT Berlian Laju Tanker Tbk, sebagai perusahaan pelayaran dan pemilik kapal memiliki anak perusahaan bernama Gold Bridge Shipping yang berperan sebagai divisi manajemen kapal dalam grup perusahaan tersebut. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 yang berpusat di Hong Kong serta berperan dalam penanganan teknis dan menjamin kelancaran operasional kapal, pengelolaan armada kapal tanker milik PT Berlian Laju Tanker Tbk dari sisi *maintenance*, menjamin validasi sertifikat, kepatuhan regulasi internasional, hingga memastikan keselamatan kerja dari perusahaan yang berpedoman pada regulasi internasional. Seperti perusahaan manajemen kapal lainnya, Gold Bridge Shipping juga memiliki bagian *technical* untuk menjamin kelayakan dan efisiensi permesinan kapal, memastikan suku cadang, serta mengelola persiapan dan kebutuhan *docking* kapal. Bagian *safety and nautical* juga berperan dalam memastikan

kru kapal bekerja dalam prosedur keamanan dan keselamatan, memastikan validitas sertifikat, serta mempersiapkan banyak hal terkait survei kapal.

Permasalahan yang penulis temui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu *technical superintendent* di Gold Bridge Shipping adalah terjadinya penahanan salah satu armada kapal PT Berlian Laju Tanker, yaitu MT Bauhinia. Penahanan ini disebabkan oleh habisnya masa berlaku salah satu sertifikat *Life Saving Appliance* (Lifeboat). Sertifikat tersebut belum diperbarui dan belum dilakukan inspeksi ulang, sehingga validitasnya tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akibatnya, otoritas pelabuhan menahan kapal, dan operasional kapal terganggu.

Berikut adalah tabel masa berlaku sertifikat kapal dari perusahaan PT *Berlian Laju Tanker* melalui *shipmanagement* Gold Bridge Shipping:

Descriptions	Bauhinia	Gandawati	Gas Kal.	Gas Indo II
	NK/BKI	KR	NK	KR
	IND	IND	IND	IND
Medical Chest ( Annually )	8/5/2021	21/6/2021	28/10/2021	24/7/2021
a. Lifeboat ( Annually )	<b>28/8/2020</b>	<b>12/7/2020</b>	<b>28/8/2020</b>	<b>23/9/2020</b>
Lifeboat Air Cylinder Hyd. Test ( 5 years )	29/8/2016	12/7/2021	29/9/2021	21/10/2021
Liferaft ( Annually )	29/8/2021	12/7/2021	28/8/2021	23/9/2021
Fixed CO2 weighing ( Ind 1 yearly - HK 2 yearly )	28/8/2021	12/7/2021	28/8/2021	25/9/2021
Fixed CO2 Hyd. Pres. ( 10 Years )	28/8/2011	26/8/2021	25/11/2021	5/12/2021
Fixed Dry Powder ( For Gas Tanker )	N/A	N/A	2/9/2021	29/8/2021
Fixed Foam Analysis ( Annually )	5/11/2021	8/4/2021	N/A	N/A
Port. Fire Ext. ( Annually )	28/8/2021	12/7/2021	28/8/2021	23/9/2021
Port. Fire Ext. Hyd. Pres. (10 years )	10/3/2011	23/12/2021	29/9/2021	-
BA Sets( Annually )	28/8/2021	12/7/2021	28/8/2021	23/9/2021
BA Sets Hyd. Test ( 5 Years )	9/5/2016	1/9/2021	29/9/2021	20/10/2021
BA Compr. Air Quality ( Annually )	<b>4/8/2020</b>	<b>24/12/2020</b>	<b>7/9/2020</b>	<b>19/2/2020</b>
EEBD (annually for Indonesian flag only)	28/8/2021	12/7/2021	28/8/2021	23/9/2021
EEBD Hyd. Test ( 5 Years )	6/3/2016	1/9/2021	29/9/2021	30/11/2021
E/R Foam Appl. Liq. Renew (3 years )	11/4/2019	27/5/2021	6/4/2021	30/3/2021
Immersion Suit Air Pres. (Not Exceeding 3 years)	2/11/2021	28/11/2021	1/2/2021	5/10/2021
Personal/Multi Gas Detector	<b>28/8/2020</b>	<b>15/08/2020</b>	<b>7/9/2020</b>	<b>12/8/2020</b>

**Gambar 1.1 Masa Berlaku Sertifikat Kapal (2021)**

Sumber: Technical Dept. GoldBridge Shipping

Dapat dilihat bahwa pada kolom berwarna merah yang menandakan bahwa sertifikat ini sudah melewati masa berlaku dan harus dilakukan

pembaruan dengan segera agar kapal dapat dinyatakan laiklaut. Gangguan ini menyebabkan kerugian operasional karena kapal harus bersandar lebih lama dibandingkan jadwal yang telah ditetapkan oleh *ship operator* untuk pengiriman kargo curah cair. Permasalahan seperti ini berpotensi terulang di masa mendatang apabila pengelolaan sertifikat tidak diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan observasi dan penelitian mengenai pengaruh masa berlaku sertifikat kapal terhadap kinerja operasional kapal, dengan harapan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional kapal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH MASA BERLAKU SERTIFIKAT KAPAL TERHADAP KINERJA OPERASIONAL KAPAL DI PT BERLIAN LAJU TANKER.”**

## **1.2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan atau pelebaran dari pokok bahasan, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada kapal-kapal yang dioperasikan oleh PT Berlian Laju Tanker dalam periode kurun waktu tertentu yang sesuai dengan ketersediaan data.
2. Sertifikat kapal yang dianalisis dibatasi pada sertifikat yang diterbitkan oleh pihak ketiga atau lembaga swasta yang berwenang untuk mensurvei kelengkapan dan fasilitas kapal, antara lain:
  - a. *Lifeboat Certificate*
  - b. *Personal Gas Detector*
  - c. *Breathing Apparatus Compression Air Quality*
3. Masa berlaku sertifikat kapal diukur berdasarkan indikator seperti:
  - a. Lama sertifikat kadaluarsa hingga diperbarui

- b. Jenis sertifikat yang paling sering kadaluarsa
  - c. Frekuensi keterlambatan pembaruan sertifikat per tahun
4. Kinerja operasional kapal diukur berdasarkan indikator seperti:
    - a. Jumlah keterlambatan pelayaran per bulan
    - b. Rata-rata *voyage* kapal per bulan
    - c. *Downtime* akibat kendala administrasi
  5. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui:
    - a. Dokumentasi internal perusahaan
    - b. Kuesioner kepada staf operasional dan teknis yang terlibat langsung

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai pedoman dalam pembahasan agar penelitian lebih terarah dan terhindar dari kesalahan analisis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara masa berlaku sertifikat kapal terhadap kinerja operasional kapal di PT Berlian Laju Tanker?
2. Seberapa besar pengaruh masa berlaku sertifikat kapal terhadap kinerja operasional kapal di PT Berlian Laju Tanker?

### **1.4. Tujuan**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis, maka dapat disimpulkan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara masa berlaku sertifikat kapal terhadap kinerja operasional kapal di PT Berlian Laju Tanker.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh masa berlaku sertifikat kapal terhadap kinerja operasional kapal di PT Berlian Laju Tanker.

## **1.5. Manfaat**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen maritim, khususnya dalam aspek manajemen operasional kapal. Penelitian ini juga diharapkan dapat menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap regulasi maritim, serta menyediakan bukti empiris mengenai hubungan antara aspek regulatif (masa berlaku sertifikat) dengan aspek operasional kapal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi perusahaan, khususnya PT Berlian Laju Tanker dalam mengidentifikasi mengidentifikasi potensi risiko penurunan kinerja operasional yang mungkin terjadi menjelang kadaluwarsanya sertifikat kapal. Dengan demikian perusahaan dapat merumuskan tindakan preventif yang tepat untuk menjaga efisiensi dan kelancaran operasional kapal.